

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2018



Jl. Pelabuhan Laut Badas No. 1 Sumbawa Besar

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Sumbawa Besar, 31 Desember 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Ida Bagus Putu Raka Ariana
NIP. 196612251993031001

Kata Pengantar	I
Daftar Isi	II
Daftar Lampiran	IV
Pernyataan Tanggung Jawab.....	5
Ringkasan	6
I Laporan Realisasi Anggaran	6
II Neraca.....	6
III Laporan Operasional	6
IV Laporan Perubahan Ekuitas.....	6
V Catatan atas Laporan Keuangan	7
A Penjelasan Umum	12
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	19
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak	20
B.2 Belanja	20
B.3 Belanja Pegawai	21
B.4 Belanja Barang.....	21
B.5 Belanja Modal	22
B.5.1. Belanja Modal Tanah.....	23
B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	23
B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	24
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	25
C.1 Aset Lancar	25
C.1.1. Belanja Dibayar Dimuka (prepaid).....	25
C.1.2. Persediaan.....	25
C.2 Aset Tetap.....	26
C.2.1. Tanah.....	26
C.2.2. Peralatan dan Mesin.....	27
C.2.3. Gedung dan Bangunan.....	28
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	29
C.2.5. Aset Tetap Lainnya.....	29
C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	29
C.3 Aset Lainnya	30
C.3.1. Aset Lain-lain.....	30
C.3.2. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	30
C.4 Kewajiban Jangka Pendek.....	31
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga.....	31
C.5 Ekuitas	31
C.5.1. Ekuitas.....	31
D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	32
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	32
D.2. Beban Pegawai.....	32
D.3. Beban Persediaan.....	33
D.4. Beban Barang dan Jasa.....	33
D.5. Beban Pemeliharaan.....	34
D.6. Beban Perjalanan Dinas	35

D.7.	Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	35
D.8.	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	36
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	37
E.1.	Ekuitas Awal.....	37
E.2.	Surplus/Defisit-LO.....	37
E.3.	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar.....	37
E.4.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas.....	37
E.4.1.	Koreksi Lain-lain.....	37
E.4.2.	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi.....	37
E.4.3.	Penyesuaian Nilai Aset.....	38
E.4.4.	Selisih Revaluasi Aset Tetap.....	38
E.5.	Transaksi Antar Entitas.....	38
E.5.1.	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL).....	38
E.5.2.	Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	39
E.6	Ekuitas Akhir.....	39
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	40
F.1.	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	40
F.2.	Pengungkapan Lain-lain.....	40

1. BAR Internal Antara Operator SAIBA dengan Bendahara Pengeluaran
2. LPJ Bendahara Pengeluaran bulan Desember 2018
3. BKU Halaman Terakhir Bendahara Pengeluaran
4. Rekening Koran Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2018
5. BAR Internal antara Operator SAIBA dengan Bendahara Penerimaan
6. LPJ Bendahara Penerimaan bulan Desember 2018
7. BKU Halaman Terakhir Bendahara Penerimaan
8. BAR Internal antara Bendahara Penerimaan dengan Operator IQFAST
9. Rekening Koran Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2018
10. Kontrak Sewa Tanah Pelindo Pelabuhan Bima
11. Kontrak Sewa Tanah HPL Pelabuhan Badas
12. Sewa Web (Hosting And Registraion)
13. Sewa Web (Security)
14. Tagihan Air Bulan Desember 2018 Wilker Bandara Salahudin Bima
15. Tagihan Air Bulan Desember 2018 Wilker Pelabuhan Laut Bima
16. Tagihan JNE Bulan Desember 2018 (Beban Pengiriman Surat Pos ke Pusat)
17. Berita Acara Opname Fisik Persediaan per 31 Desember 2018
18. Daftar Transfer Masuk dan Transfer Keluar 2018.
19. BAR Internal antara Operator SAIBA dengan Operator SIMAK
20. Neraca Aplikasi SIMAK-BMN
21. Daftar Transaksi BMN per 31 Desember 2018 Intrakompatible dan Ekstrakompatible per kelompok barang.
22. POK Terakhir
23. Print Out Aplikasi SIMPEG
24. BAR E-Rekon dengan KPPN bulan Desember 2018
25. Memo Penyesuaian Tahun 2018.
26. Catatan Hasil Review (CHR) Itjen

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Sumbawa Besar, 31 Desember 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Ida Bagus Putu Raka Ariana
NIP. 19661225 199303 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp865.494.834,00 atau mencapai 131,14% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp660.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp8.273.250.657,00 atau mencapai 99,68% dari alokasi anggaran sebesar Rp8.299.667.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp28.412.972.394,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp370.449.310,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp28.042.523.084,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp567.120,00 dan Rp28.412.405.274,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp842.637.930,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp6.647.891.931,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5.805.254.001,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-44.394.216,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5.849.648.217,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp8.469.707.658,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5.849.648.217,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp4.114.623.325,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp21.677.722.508,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp28.412.405.274,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	660.000.000,00	865.494.834,00	131,14	788.849.064,00
Jumlah Pendapatan		660.000.000,00	865.494.834,00	131,14	788.849.064,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	3.260.377.000,00	3.247.616.694,00	99,61	2.978.705.593,00
Belanja Barang	B.4.	2.691.607.000,00	2.679.572.963,00	99,55	2.602.980.128,00
Belanja Modal	B.5.	2.347.683.000,00	2.346.061.000,00	99,93	1.612.031.395,00
Jumlah Belanja		8.299.667.000,00	8.273.250.657,00	99,68	7.193.717.116,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)	C.1.1.	5.610.500,00	0,00
Persediaan	C.1.2.	364.838.810,00	336.318.509,00
Jumlah Aset Lancar		370.449.310,00	336.318.509,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	18.438.440.000,00	248.143.900,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	5.293.201.655,00	4.465.557.655,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	7.885.274.300,00	7.314.306.151,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	389.477.000,00	510.430.691,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	9.950.000,00	9.950.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6.	-3.659.334.229,00	-3.139.067.299,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6.	-217.272.288,00	-1.070.414.468,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6.	-97.213.354,00	-216.509.357,00
Jumlah Aset Tetap		28.042.523.084,00	8.122.397.273,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	0,00	1.191.661.384,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2.	0,00	-1.180.073.008,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	11.588.376,00
Jumlah Aset		28.412.972.394,00	8.470.304.158,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	567.120,00	596.500,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		567.120,00	596.500,00
Jumlah Kewajiban		567.120,00	596.500,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	28.412.405.274,00	8.469.707.658,00
Jumlah Ekuitas		28.412.405.274,00	8.469.707.658,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		28.412.972.394,00	8.470.304.158,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	842.637.930,00	786.254.664,00
JUMLAH PENDAPATAN		842.637.930,00	786.254.664,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3.247.616.694,00	2.978.705.593,00
Beban Persediaan	D.3.	351.330.140,00	410.872.780,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.333.787.922,00	1.156.703.284,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	419.074.800,00	495.967.200,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	526.573.861,00	498.820.219,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	769.508.514,00	668.844.858,00
JUMLAH BEBAN		6.647.891.931,00	6.209.913.934,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-5.805.254.001,00	-5.423.659.270,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	22.856.904,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	11.588.376,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	12.512.190,00	16.383.611,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	68.174.934,00	8.582.866,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-44.394.216,00	7.800.745,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-5.849.648.217,00	-5.415.858.525,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I SUMBAWA BESAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1.	8.469.707.658,00	7.467.985.331,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-5.849.648.217,00	-5.415.858.525,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4.		
Koreksi Lain-lain	E.4.1.	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2.	-96.380.480,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3.	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4.	4.211.003.805,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5.	21.677.722.508,00	6.417.580.852,00
EKUITAS AKHIR		28.412.405.274,00	8.469.707.658,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan dan terpercaya di wilayah Nusa Tenggara.

MISI:

1. Menjaga dan mencegah masuk dan tersebarnya HPHK dan OPTK di Wilayah Pulau Sumbawa.
2. Melindungi sumber daya alam hayati hewan dan nabati
3. Mendukung keberhasilan program pengembangan Agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan.
4. Memfasilitasi kelancaran perdagangan/pemasaran Produk pertanian.
5. Mewujudkan pelayanan prima pada masyarakat

Mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan perkarantinaan.

MOTTO: " SELALU MEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA"

TUGAS & FUNGSI: Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008, SKP Kelas I Sumbawa Besar Mempunyai:

Tugas: Melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan,serta pengawasan keamanan hayati hewani nabati.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan

Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(6) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	575.000.000,00	660.000.000,00
Jumlah Pendapatan	575.000.000,00	660.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	3.339.473.000,00	3.260.377.000,00
Belanja Barang	2.550.247.000,00	2.691.607.000,00
Belanja Modal	2.412.883.000,00	2.347.683.000,00
Jumlah Belanja	8.302.603.000,00	8.299.667.000,00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp865.494.834,00 atau mencapai 131,14% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp660.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	22.856.904,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	0,00	717.552,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	660.000.000,00	837.120.378,00	62,89
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	4.800.000,00	0,00
Jumlah	660.000.000,00	865.494.834,00	131,14

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 9,71% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	22.856.904,00	0,00	100,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	717.552,00	717.552,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	837.120.378,00	785.537.112,00	6,56%
Pendapatan Jasa Lainnya	4.800.000,00	0,00	100,00
Jumlah	865.494.834,00	788.849.064,00	9,71

B.2.BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp8.273.250.657,00 atau 99,68% dari anggaran belanja sebesar Rp8.299.667.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2018

Uraian	2018		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	3.260.377.000,00	3.247.618.412,00	99,61
Belanja Barang	2.691.607.000,00	2.679.572.963,00	99,55
Belanja Modal	2.347.683.000,00	2.346.061.000,00	99,93
Total Belanja Kotor	8.299.667.000,00	8.273.252.375,00	99,68
Pengembalian Belanja		-1.718,00	0,00
Total Belanja	8.299.667.000,00	8.273.250.657,00	99,68

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 15,01% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Uang Lembur;
2. Kenaikan Pagu dan Realisasi Anggaran Keperluan Perkantoran
3. Kenaikan Belanja Sewa Gedung Kantor Bima
4. Kenaikan Beban Jasa Lainnya (kalibrasi, lembaga sertifikasi ISO 37001:2016, Uji Kofirmasi, akreditasi dan assesmen)

5. Kenaikan Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
Belanja Pegawai	3.247.616.694,00	2.978.705.593,00	9,03
Belanja Barang	2.679.572.963,00	2.602.980.128,00	2,94
Belanja Modal	2.346.061.000,00	1.612.031.395,00	45,53
Total Belanja	8.273.250.657,00	7.193.717.116,00	15,01

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.247.616.694,00 dan Rp2.978.705.593,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 9,03% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan Tunjangan Anak
2. Kenaikan Pangkat dan Jabatan;
3. Kenaikan Belanja Lembur.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.851.312.412,00	2.857.744.593,00	-0,23
Belanja Lembur	396.306.000,00	122.056.000,00	224,69
Jumlah Belanja Kotor	3.247.618.412,00	2.979.800.593,00	8,99
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.718,00	-1.095.000,00	-99,84
Jumlah Belanja	3.247.616.694,00	2.978.705.593,00	9,03

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.679.572.963,00 dan Rp2.602.980.128,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,94% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan Realisasi Belanja Keperluan Perkantoran;
2. Kenaikan Realisasi Belanja Langganan Listrik
3. Kenaikan Realisasi Belanja Langganan Telepon
4. Kenaikan Realisasi Belanja Langganan Air
5. Kenaikan Realisasi Belanja Sewa
6. Kenaikan Realisasi Belanja Jasa Lainnya
7. Kenaikan Realisasi Belanja Barang Persediaan
8. Kenaikan Realisasi Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin
9. Kenaikan Realisasi Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	862.969.176,00	805.806.139,00	7,09
Belanja Barang Non Operasional	111.073.000,00	152.634.000,00	-27,23
Belanja Barang Persediaan	401.496.500,00	378.524.000,00	6,07
Belanja Jasa	358.385.626,00	271.228.570,00	32,13
Belanja Pemeliharaan	419.074.800,00	495.967.200,00	-15,50
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	526.573.861,00	498.820.219,00	5,56
Jumlah Belanja Kotor	2.679.572.963,00	2.602.980.128,00	2,94
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.679.572.963,00	2.602.980.128,00	2,94

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.346.061.000,00 dan Rp1.612.031.395,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 45,53% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin;
2. Kenaikan Realisasi Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan.
3. Adanya Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Pada TA. 2018 sedangkan tidak adanya Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Pada TA. 2017

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	21.000.000,00	0,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	591.694.000,00	559.361.395,00	5,78
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.733.367.000,00	972.220.000,00	78,29
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	80.450.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	2.346.061.000,00	1.612.031.395,00	45,53
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.346.061.000,00	1.612.031.395,00	45,53

B.5.1 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp21.000.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya Belanja Modal Pembuatan Sertifikat Tanah Wilker Pelabuhan Laut Badas.

Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	21.000.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	21.000.000,00	0,00	0,00
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	21.000.000,00	0,00	0,00

B.5.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp591.694.000,00 dan Rp559.361.395,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,78% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain karena kenaikan pagu anggaran belanja modal peralatan dan mesin pada TA 2018.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	591.694.000,00	559.361.395,00	5,78
Jumlah Belanja Kotor	591.694.000,00	559.361.395,00	5,78
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	591.694.000,00	559.361.395,00	5,78

B.5.3. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.733.367.000,00 dan Rp972.220.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 78,29% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain karena kenaikan pagu anggaran belanja modal dan bangunan pada TA 2018.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.733.367.000,00	972.220.000,00	78,29
Jumlah Belanja Kotor	1.733.367.000,00	972.220.000,00	78,29
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.733.367.000,00	972.220.000,00	78,29

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. BELANJA DIBAYAR DIMUKA (PREPAID)

Saldo Belanja Dibayar Dimuka (prepaid) per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.149.208,00 dan Rp0,00.

Perbandingan Belanja Dibayar Dimuka (prepaid)
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Sewa dibayar dimuka Lahan HPL Pelindo Wilker Pelabuhan Bima(1 Juni 2017 Juni sd 31 Mei 2019)	1.538.708,00	0,00
Sewa dibayar dimuka tanah HPL Wilker Pelabuhan Badas(1 September 2018 sd 31 Agustus 2020)	3.281.042,00	0,00
Sewa dibayar dimuka Web-Hosting (1 April 2018 sd 1 April 2019)	205.000,00	
Sewa dibayar dimuka Web (21 September 2018 sd 20 September 2019)	585.750,00	0,00
Jumlah	5.610.500,00	0,00

C.1.2. PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp364.838.810,00 dan Rp336.318.509,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional di Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar, Persediaan tersebut berupa dokumen utama karantina, ATK, komputer supplies sesuai dengan Berita Acara Opname Fisik Nomor:1453/PL.210/K.5.D/12/2018 Tanggal 31 Desember 2018 senilai Rp364.838.810,00. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	336.318.509,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	401.496.500,00
Transfer Masuk	34.016.685,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	12.512.190,00
Mutasi Kurang	

Pemakaian/Beban Persediaan	(351.330.140,00)
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	(68.174.934,00)
Saldo per 31 Desember 2018	364.838.810,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan persediaan adalah berupa:

1. Mutasi tambah senilai Rp448.025.375,00 berupa pembelian senilai Rp401.496.500,00 (ATK dan Dokumen Karantina Pertanian) Transfer Masuk senilai Rp34.016.685,00 (Dokumen Utama/sertifikat) dan Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan Senilai Rp12.512.190,00 (koreksi penyesuaian harga);
2. Mutasi kurang senilai Rp419.505.074,00 berupa pemakaian untuk kegiatan operasional perkantoran senilai Rp351.330.140,00 dan Beban Penyesuaian Nilai Persediaan Senilai Rp68.174.934,00(koreksi penyesuaian harga).

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	364.838.810,00	336.318.509,00
Jumlah	364.838.810,00	336.318.509,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp18.438.440.000,00 dan Rp248.143.900,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	2.000,00m ²	Raya Sape No.01 Rt.RT 10 / RW, Sape	2.695.200.000,00
2.	1.200,00m ²	Jalan Raya Sape Rt.RT, SAPE	1.722.240.000,00
3	56.000,00m ²	Jl Pelabuhan Badas No.1 Sumbawa Besar	14.021.000.000,00
Jumlah			18.438.440.000,00

Sedangkan mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	248.143.900,00
Mutasi Tambah	

Transfer Masuk	14.000.000.000,00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	4.169.296.100,00
Pengembangan Melalui KDP	21.000.000,00
Saldo per 31 Desember 2018	18.438.440.000,00

Mutasi penambahan nilai tanah senilai Rp18.190.296.100 terdiri dari:

1. Transfer masuk dari Inspektorat Jenderal Senilai 14.000.000.000,00
2. Koreksi nilai oleh Tim Penertiban Aset KPKNL Bima sesuai BAR Hasil Inventarisasi dan Penilaian No.BAR-IP-0032/WKN.14/KNL.04/2018 Tanggal 7 Mei 2018.
3. Biaya Pembuatan Sertifikat Tanah Senilai Rp21.000.000,00

C.2.2. PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.293.201.655,00 dan Rp4.465.557.655,00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	4.465.557.655,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	448.944.000,00
Transfer Masuk	235.950.000,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	142.750.000,00
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	90.580.379,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-90.580.379,00
Saldo per 31 Desember 2018	5.293.201.655,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-3.659.334.229,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	1.633.867.426,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Penambahan peralatan dan mesin senilai Rp918.224.379,00 berupa:
 - a. Pembelian Peralatan dan Mesin berupa:
 - Pengadaan 4 Unit AC dan 5 unit TV senilai Rp57.453.000
 - Pengadaan 1 unit podium, 25 unit meja rapat, 50 unit kursi kerja dan 1 set microphone senilai Rp110.797.500,00
 - Pengadaan 2 unit Dekstop All In One, 4 unit Laptop, 3 unit Komputer dan 7 unit Printer senilai Rp124.806.000,00
 - Pengadaan Gorden senilai Rp65.934.000,00
 - Pengadaan Alat Laboratorium Karantina Tumbuhan senilai Rp79.953.953.500,00

- Pengadaan Mesin Potong Rumput dan Gergaji Mesin Senilai Rp10.000.000,00
 - b. Transfer Masuk senilai Rp235.950.000,00 dari BBKP Tanjung Priok sesuai BAST No:6186.b/BAST/PL.210/K.7.A/12/2018 Tanggal 5 Desember 2018 berupa 1 (satu) unit Kendaraan Operasional Bermotor Roda-4 Merek Toyota Rush
 - c. Penyelesaian dengan KDP berupa:
 - Pengadaan 1 paket Meja Counter Pelayanan Wilker Poto Tano Senilai Rp65.375.000,00
 - Pengadaan 1 paket Meja Counter Gedung Pelayanan Wilker M. Salahuddin Senilai Rp77.375.000,00
 - d. Reklasifikasi Masuk Senilai Rp90.580.379,00
2. Pengurangan Peralatan dan Mesin berupa Reklasifikasi Keluar senilai 90.580.379,00.

C.2.3. GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp7.885.274.300,00 dan Rp7.314.306.151,00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	7.314.306.151,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	510.041.000,00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	2.468.097,00
Pengembangan Melalui KDP	1.216.326.000,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	(1.036.252.440,00)
Koreksi Pencatatan	(121.604.508,00)
Saldo per 31 Desember 2018	7.885.274.300,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	(217.272.288,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2018	7.668.002.012,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penambahan Gedung dan Bangunan senilai Rp1.728.835.097,00 berupa:
 - a. Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP berupa:
 - Pembangunan Noodstal Wilker Badas senilai Rp 91.410.000,00
 - Pembangunan Toilet Untuk Pengguna Jasa IKH Wilker Badas senilai Rp56.060.000,00
 - Pembangunan Gedung Rumah Jaga Wilker Kempo senilai Rp181.426.000
 - Pembangunan Gedung Rumah Jaga Wilker Pelabuhan Laut Bima Rp181.145.000,00

- b. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset Senilai Rp2.468.097,00
- c. Pengembangan Melalui KDP berupa:
 - Penataan Ruang Laboratorium Senilai Rp54.825.000,00
 - Renovasi Pagar Kantor Wilker Poto Tano Rp125.375.000,00
 - Penataan Gedung Lab Wilker Poto Tano Rp84.490.000,00
 - Renovasi Pagar IKH Wilker Badas Rp107.740.000,00
 - Renovasi Gedung Kantor Pelayanan Wilker Salahuddin Rp220.605.000,00
 - Renovasi Gedung Kantor Pelayanan Wilker Kempo Rp233.810.000,00
 - Renovasi Pos Jaga Wilker Sape Rp132.315.000,00
 - Renovasi Gedung Laboratorium Wilker Sape Rp209.686.000,00
 - Renovasi Pagar Kantor Wilker Pelabuhan Laut Bima Rp47.480.000,00
2. Pengurangan Gedung dan Bangunan Senilai Rp1.157.856.948 berupa:
 - a. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset senilai Rp1.035.252.440
 - b. Koreksi Pencatatan senilai Rp121.604.508 berdasarkan hasil pemeriksaan Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian

C.2.4. JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp389.477.000,00 dan Rp510.430.691,00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	510.430.691,00
Mutasi Tambah	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	39.239.608,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	-160.193.299,00
Saldo per 31 Desember 2018	389.477.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-97.213.354,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	292.263.646,00

C.2.5. ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp9.950.000,00 dan Rp9.950.000,00.

C.2.6. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-3.973.819.871,00 dan Rp-4.425.991.124,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan

Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	5.293.201.655,00	-3.659.334.229,00	1.633.867.426,00
2.	Gedung dan Bangunan	7.885.274.300,00	-217.272.288,00	7.668.002.012,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	389.477.000,00	-97.213.354,00	292.263.646,00
4.	Aset Tetap Lainnya	9.950.000,00	0,00	9.950.000,00
Akumulasi Penyusutan		13.577.902.955,00	-3.973.819.871,00	9.604.083.084,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.191.661.384,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.2. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-1.180.073.008,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
Akumulasi Penyusutan		0,00	0,00	0,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp567.120,00 dan Rp596.500,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

1. Tagihan PDAM atas beban air wilker pelabuhan laut bima senilai Rp6.250,00 dan wilker bandara M. Salahuddin senilai Rp112.870,00
2. Tagihan GNE atas beban jasa pengiriman surat senilai Rp448.000,00

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	567.120,00	596.500,00
Jumlah	567.120,00	596.500,00

C.5. EKUITAS

C.5.1. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp28.412.405.274,00 dan Rp8.469.707.658,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp865.494.834,00 dan Rp786.254.664,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	837.120.378,00	785.537.112,00	6,56
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	717.552,00	717.552,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	4.800.000,00	0,00	100,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN lainnya.	22.856.904,00	0,00	100,00
Jumlah	865.494.834,00	786.254.664,00	10,07

PNBPN per 31 Desember 2018 mengalami peningkatan sebesar 10,07 % atau senilai Rp79.240.170,00.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.247.616.694,00 dan Rp3.247.616.694,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.875.557.780,00	1.921.516.100,00	-2,39
Beban Pembulatan Gaji PNS	33.990,00	34.281,00	-0,85
Beban Tunj. Anak PNS	44.711.896,00	37.418.440,00	19,49
Beban Tunj. Beras PNS	123.838.200,00	121.448.340,00	1,97

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Tunj. Fungsional PNS	235.860.000,00	226.020.000,00	4,35
Beban Tunj. PPh PNS	1.661.130,00	1.586.242,00	4,72
Beban Tunj. Struktural PNS	17.180.000,00	16.380.000,00	4,88
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	157.736.698,00	149.024.190,00	5,85
Beban Tunjangan Umum PNS	26.190.000,00	26.465.000,00	-1,04
Beban Uang Lembur	396.306.000,00	122.056.000,00	224,69
Beban Uang Makan PNS	368.541.000,00	356.757.000,00	3,30
Jumlah	3.247.616.694,00	2.978.705.593,00	9,03

Beban pegawai per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 9,03% dibandingkan 31 Desember 2017 karena kenaikan uang lembur dan tunjangan beras/anak/istri .

D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp351.330.140,00 dan Rp410.872.780,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan konsumsi	351.330.140,00	410.872.780,00	-14,49
Jumlah	351.330.140,00	410.872.780,00	-14,49

Beban persediaan per 31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar 14,49% dibandingkan 31 Desember 2017 karena masih terdapat stock barang persediaan di TA.2017 yang digunakan di TA.2018.

D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.333.787.922,00 dan Rp1.156.703.284,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Gedung dan Bangunan	7.000.000,00	0,00	0,00
Beban Bahan	103.873.000,00	137.959.000,00	-24,71
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0,00	5.075.000,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	147.192.000,00	137.812.000,00	6,81
Beban Honor Output Kegiatan	7.200.000,00	9.600.000,00	-25,00
Beban Jasa Lainnya	80.140.000,00	20.000.000,00	300,70
Beban Keperluan Perkantoran	535.581.955,00	441.337.526,00	21,35
Beban Langganan Air	19.498.700,00	17.614.159,00	10,70
Beban Langganan Listrik	145.373.845,00	132.010.006,00	10,12
Beban Langganan Telepon	24.425.651,00	22.742.180,00	7,40
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	165.984.000,00	210.102.000,00	-21,00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	14.080.221,00	14.915.613,00	-5,60
Beban Sewa	83.438.550,00	7.535.800,00	1.007,23
Jumlah	1.333.787.922,00	1.156.703.284,00	15,31

Beban barang dan jasa per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 15,31% karena kenaikan belanja honor operasional satuan kerja, belanja jasa lainnya, belanja jasa lainnya, belanja keperluan perkantoran, belanja air, belanja listrik, belanja telepon dan belanja sewa.

D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp419.074.800,00 dan Rp495.967.200,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	159.600.000,00	216.150.000,00	-26,16

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Jaringan	0,00	45.447.500,00	-100,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	259.474.800,00	234.369.700,00	10,71
Jumlah	419.074.800,00	495.967.200,00	-15,50

Beban Pemeliharaan per31 Desember 2018 mengalami penurunan sebesar -15,50% dibandingkan 31Desember 2017karenapenurunanalokasi pagu belanja pemeliharaan gedung bangunan dan jaringan.

D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp526.573.861,00 dan Rp498.820.219,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	210.668.429,00	260.322.433,00	-19,07
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	9.000.000,00	16.170.000,00	-44,34
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	279.827.146,00	222.327.786,00	25,86
Beban Perjalanan Tetap	27.078.286,00	0,00	0,00
Jumlah	526.573.861,00	498.820.219,00	5,56

Beban Perjalanan Dinas per31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar -5,56% dibandingkan 31Desember 2017karena kenaikan belanja perjalanan dinas paket meeting luar kota.

D.7. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp769.508.514,00 dan Rp668.844.858,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	208.344.288,00	170.304.683,00	22,34
Beban Penyusutan Irigasi	13.166.267,00	10.056.671,00	30,92
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	21.981.728,00	20.201.500,00	8,81
Beban Penyusutan Jaringan	5.749.301,00	5.749.302,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0,00	18.491.568,00	-100,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	520.266.930,00	444.041.134,00	17,17
Jumlah	769.508.514,00	668.844.858,00	15,05

Beban penyusutan per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 15,05% dibandingkan 31 Desember 2018 karena kenaikan beban penyusutan gedung dan bangunan, irigasi jalan dan jembatan, serta peralatan dan mesin.

D.8. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-11.588.376,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-68.174.934,00	-8.582.866,00	694,31
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	12.512.190,00	16.383.611,00	-23,63
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	22.856.904,00	0,00	0,00
Jumlah	-44.394.216,00	7.800.745,00	-669,10

Surplus/Defisit dari kegiatan non operasional per 31 Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 669,10% dibandingkan 31 Desember 2017 karena kenaikan beban kerugian pelepasan aset dan beban penyesuaian nilai persediaan.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp8.469.707.658,00 dan Rp7.467.985.331,00.

E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-5.849.648.217,00 dan Rp-5.415.858.525,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.114.623.325,00 dan Rp0,00.

E.4.1. KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4.2. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-96.380.480,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	25.234.028,00
Gedung dan Bangunan	-121.614.508,00
Jumlah	-96.380.480,00

E.4.3. PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.4. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.211.003.805,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	4.169.296.100,00
Gedung dan Bangunan	-1.033.784.343,00
Jalan dan Jembatan	-85.138.000,00
Irigasi	-35.815.691,00
Jumlah	4.211.003.805,00

E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp21.677.722.508,00 dan Rp6.417.580.852,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	8.273.250.657,00
Diterima dari Entitas Lain	-865.494.834,00
Transfer Masuk	14.269.966.685,00
Jumlah	21.677.722.508,00

E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN).

Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-865.494.834,00 sedangkan DKEL sebesar Rp8.273.250.657,00.

E.5.2. TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp14.269.966.685,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp14.269.966.685,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Sekretaris Badan Karantina& BKP Kelas I Mataram	34.016.685,00
2.	Peralatan dan Mesin	BBKP Tanjung Priok	235.950.000,00
3	Tanah	Inspektorat Kementerian Pertanian	14.000.000.000,00
Jumlah			14.269.966.685,00

E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp28.412.405.274,00 dan Rp8.469.707.658,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Struktur Organisasi Stasiun Karantina Pernaian Kelas I Sumbawa Besar adalah sebagai berikut :

Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. Ida Bagus Putu Raka Ariana
Ka Sub Seksi Pelayanan Operasional	: Abdul Salam, SP
Ka Urusan Tata Usaha	: Andik Akrimil Fata, SP
Pejabat Pembuat Komitmen	: drh. Ida Bagus Putu Raka Ariana
Pejabat Penandatangan SPM	: Andik Akrimil Fata, SP

Sampai dengan 31 Desember 2018 Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Sumbawa Besar telah melakukan Revisi DIPA sebanyak 6 kali dengan rincian sebagai berikut :

1. DIPA Revisi 1 Tanggal 20 April 2018
2. DIPA Revisi 2 Tanggal 24 Agustus 2018
3. DIPA Revisi 3 Tanggal 30 Oktober 2018
4. DIPA Revisi 4 Tanggal 23 Nopember 2018
5. DIPA Revisi 5 Tanggal 30 Nopember 2018
6. DIPA Revisi 6 Tanggal 21 Desember 2018

LAMPIRAN CALK TAHUNAN / SEMESTER II TA. 2018